

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki dasar tauhid sebagai motor penggerak di mana proses belajar dilakukan lewat internalisasi akidah, ibadah dan muamalah dalam arti luas. Secara lebih rinci bisa dilihat sebagai upaya menghidupkan akidah, ibadah dan muamalah secara simultan, sekaligus berarti mengembangkan *fithrah* dan *hanief* serta potensi manusia untuk mewujudkan dua fungsi utamanya, yakni sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*. Bilamana kedua fungsi pokok manusia tersebut berjalan simultan dalam diri pribadi seseorang, maka ia akan mewujudkan performa sebagai manusia sempurna (*insan kamil*)<sup>1</sup>.

Oleh karena itu pendidikan Islam memiliki tujuan utamanya, yakni sebagai *abdullah* yang mengabdikan pada Allah sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>٥٦</sup>

Salah satu upaya mengembangkan fitrah manusia sebagai seorang *khalifatullah* dan *abdullah* adalah dengan cara menggunakan akalinya untuk mengetahui hakikatnya ilmu. Sebab menurut Buya Hamka jika suatu ilmu tidaklah lekat dalam hati dan jiwa, maka tidak akan teramalkan, dicoba dan dibiasakan dalam kehidupannya. Dengan adanya kemauan untuk mencoba dan membiasakan akan membuatnya lebih melekat serta membuka ilmu lain yang lebih dalam dan

---

<sup>1</sup> Kamrani Buseri, *Dasar Asas Dan Prinsip Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014) h. 36

menarik hatinya.<sup>2</sup> Jika seseorang mengetahui hakikat dari perkara ilmu yang diketahui dan diajarkannya, maka kemauan untuk mencoba dan membiasakan ilmu tersebut bisa tumbuh dengan kesadarannya sendiri.

Untuk mengetahui hakikat dari perkara ilmu ini, diperlukan pengetahuan mengenai epistemis-epitemis pendidikan yang menjadi hal yang jarang diperhatikan oleh pendidik masa sekarang. Padahal pengetahuan ini berpengaruh pada pendekatan pembelajaran dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru yang sering menjadi permasalahan dalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>3</sup>

Bahkan James Margini berpendapat bahwa masalah pendidikan tidak hanya dilihat secara praktik di lapangan saja, tetapi juga ada kesenjangan antara pengetahuan pendidikan yang diketahui oleh ahli pendidikan dengan pelaksana pendidikan<sup>4</sup>. Padahal pendidik sebaiknya mengetahui pendidikan dari segi epistemology agar dapat mengembangkan pengetahuannya secara praktis di lapangan.

Florentia Avram juga menyebutkan pentingnya epistemology pendidikan yang menjadi bagian dari filsafat pendidikan ialah pada penjelasan dan pemahaman tentang beberapa aspek dan metode secara spesifik dalam pendidikan dan juga

---

<sup>2</sup> Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015) h. 48

<sup>3</sup> Siti Fadila Nurul Fitri, Problematikan Kualitas Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, Nomor 1, 2021, h. 1619

<sup>4</sup> James Margini, How The Conception Of Knowledge Influences Our Educational Practices: Toward A Philosophical Understanding Of Epistemology In Education, *Philosophy Scholarship*, Vol. 11, No. 1, 2009 h. 2

berkaitan dengan isu-isu tentang epistemis-epistemis pendidikan sehingga bisa dikembangkan pada pengetahuan secara teori dan prakteknya<sup>5</sup>.

Dalam hal ini, Lani Watson menyatakan keprihatinannya terhadap perkembangan pembahasan epistemology pendidikan yang sering didiskusikan oleh ahli-ahli pendidikan di Barat pada poin utama pengetahuan terkait pendidikan, yakni pada *nature*, *aims* dan *practice of education*. Ketiga poin ini menjadi penting sebab sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>6</sup>

Selain itu, beberapa ahli pendidikan Islam juga memiliki epistemology pendidikannya seperti pembagian ilmu pengetahuan al-ghazali dari segi hukumnya, yakni fardhu ain dan fardhu kifayah. Hal inilah yang menurut peneliti menjadi hal menarik untuk dikaji dalam penelitian yang berimplikasi pada pertanyaan yang mengarah bagaimana pengetahuan pendidikan di Indonesia? Pertanyaan ini merupakan salah satu upaya pencarian pengetahuan tentang pendidikan dalam kajian epistemologi pendidikan salah satu tokoh pembaharu pendidikan Indonesia.

Salah satunya ialah Ibu Zakiah Dradjat yang dikenal tokoh ilmu jiwa agama tentang pendidikan Islam memandang secara filosofis mengenai pendidikan dari sikap dan tingkah laku seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh keyakinan agamanya. Sebab pengalaman agama merupakan subyektif, intern dan individual berbeda sesuai dengan kejadian atau pengalaman yang dialami oleh setiap individu<sup>7</sup>. Hal inilah yang membuat peneliti merasa perlu menggali lebih dalam gagasan Zakiah Dradjat mengenai epistemis-epistemis pendidikan dari segi *nature*,

---

<sup>5</sup> Florentina Avram, Education Epistemology: A Border Subject In The Context Of New Social Sciences, *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 203, 2015, h. 278

<sup>6</sup> Lani Watson, The Epistemology Of Education, *Philosophy Compass*, 11 (6), 2016, H. 146

<sup>7</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005) h. 4-5

*aims*, dan *practice* yang diharapkan bisa diterapkan dalam pendidikan Agama Islam dalam penelitian terkonsep dengan judul “EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ZAKIAH DRADJAT”

### **B. Fokus Penelitian**

Jika mengacu pada epistemologi ilmu dalam kajian penelitian ini, maka fokus penelitian yang ingin diketahui penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana epistemologi pendidikan Zakiah Dradjat
2. Bagaimana implementasi epistemologi pendidikan Zakiah Dradjat terhadap pendidikan Agama Islam

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui epistemologi pendidikan Zakiah Dradjat
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan Zakiah Dradjat terhadap pendidikan Agama Islam

### **D. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat menambah pembendaharaan penelitian dalam khazanah keilmuan Islam, utamanya pada kajian epistemologi pendidikan Zakiah Dradjat, sifat pendidikan, tujuan pendidikan, *education* (pendidikan), *learning* (pembelajaran), dan *teaching* (pengajaran), serta implementasinya dalam praktik pendidikan Islam .
- b. Hasil penelitian ini dapat dimasukkan dalam bahan bacaan silabus mata kuliah yang terkait dengan sifat pendidikan, tujuan pendidikan,

*education* (pendidikan), *learning* (pembelajaran), dan *teaching* (pengajaran), serta implementasi epistemologi pendidikan dalam pendidikan Islam.

- c. Bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan/atau bagian dalam referensi.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan dan analisis yang lebih luas terkait dengan epistemologi pendidikan Zakiah Dradjat, serta implementasinya terhadap pendidikan Islam.
- b. Bagi lapisan masyarakat, terutama pembaca seperti ulama, ustadz atau guru-guru agama, ilmuwan dan praktisi psikologi, lembaga atau instansi yang terkait dengan bidang penelitian ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan untuk menambah wawasannya tentang epistemologi, pendidikan, epistemologi pendidikan, serta implementasi epistemologi pendidikan dalam pendidikan Islam.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Epistemologi**

Secara bahasa epistemologi berarti teori tentang pengetahuan. Secara teori epistemologi merupakan ilmu yang membahas tentang keaslian, pengertian, struktur, metode, dan validitas ilmu<sup>8</sup>. Epistemologi merupakan salah satu dari

---

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005) h. 4

bagian filsafat ilmu yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan ilmu pengetahuan dari objek yang dipikirkan<sup>9</sup>.

Untuk menentukan objek yang dipikirkan dalam epistemologi, penulis mengacu pada beberapa jenis fokus filsafat pendidikan Islam berikut:

- a. Filsafat pendidikan Islam yang berlandaskan Islam, yakni al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad Ulama.
- b. Filsafat Pendidikan Islam mengenai pendidikan Islam
- c. Dan filsafat pendidikan Islam tentang pendidikan.<sup>10</sup>

Mengacu pada historis filsafat ilmu di mana awal epistemologi dari Yunani lebih menekankan pada kebenaran substansi dari segala sesuatu yang ada. Lalu epistemologi Barat lebih cenderung pada proses bagaimana kebenaran ilmu dibangun. Maka berbeda dengan epistemologi Islam yang tidak hanya mengkaji sumber dan metode kebenaran ilmu, tetapi juga sampai pada aspek aksiologis yang mengembangkan manfaat ilmu bagi kesejahteraan manusia<sup>11</sup>.

Berlandaskan pada beberapa uraian tentang epistemologi di atas, maka penulis memfokuskan epistemologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah epistemologi tentang bagaimana *knowledge* tentang pendidikan (yang terfokuskan pada guru sebagai pendidik) yang bertujuan untuk mengetahui dari sumber, metode kebenaran ilmu hingga urgensi ilmu tentang pendidik dalam dunia pendidikan.

---

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi.....*, h.1

<sup>10</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017) h. 85

<sup>11</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 31-32

## 2. Epistemologi Pendidikan

Epistemologi pendidikan menjadi salah satu bahasan dalam filsafat pendidikan. Secara epistemologi dan pendidikan menurut Carry W. Mecakup pada bahasan *on the aims of education*<sup>12</sup> (tujuan pendidikan). Sama halnya dengan apa yang dinyatakan oleh Watson bahwa epistemologi pendidikan dikemukakan dan ditujukan pada pernyataan yang berkaitan dengan epistemologi dalam pendidikan yakni *nature* (sifat alamiah), *aims* (tujuan) dan *practice* (praktek lapangan) pendidikan<sup>13</sup>.

Sesuai dengan beberapa definisi tentang epistemologi pendidikan di atas, maka penulis membatasi pengertian epistemologi pendidikan pada isu-isu tentang pendidikan dari hakikat ilmu pengetahuan, pendidikan (*education*), *teaching as* pengajaran dan *learning as* pembelajaran.

### F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang epistemologi pendidikan kini mulai terdapat dalam beberapa penelitian dan karya tulis. Namun, bisa dikatakan bahwa belum ditemukan adanya penelitian terdahulu tentang epistemologi pendidikan yang mengacu pada perspektif Zakiah Dradjat. Oleh karena itu, berikut uraian tentang penelitian terdahulu dan karya tulis mengenai epistemologi pendidikan dalam perspektif tokoh-tokoh pendidikan atau penulis buku pendidikan Islam.

1. Triyo Supriyanto dengan karya tulisnya yang berjudul “Epistemologi Pendidikan Ibn Qayyim al-Jawziyyah” dari UIN Maliki (Malang) tahun

---

<sup>12</sup>J. Adam Carter & Ben Kotzee, *Epistemology Of Education*, (Forthcoming: Oxford Bibliographies Online, 2010) h. 4

<sup>13</sup>Lani Watson, *The Epistemology Of Education*, *Philosophy Compass*, 11 (6), 2016, h. 196

2011. Triyo meneliti lebih dalam mengenai Ibn Qayyim dalam wacana epistemologi pendidikan (sumber dan keterkaitan pengetahuan dengan objek yang diperoleh) dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran yang terkonsep secara aplikatif, strategis, praktis, dan efektif<sup>14</sup>. Dengan hasil rekonstruksi epistemologi pendidikan Ibn Qayyim yang berlandaskan pada hakikat ilmu pengetahuan, yakni memindahkan sesuatu dari luar (ilmu pengetahuan) ke dalam jiwa dan menetapkannya agar bisa terwujudnya amal perbuatan yang benar sesuai dengan ajaran Allah Swt. dan Rasulullah Saw<sup>15</sup>.

2. Abuddin Nata dengan karya tulisnya yang berjudul “Bangunan Epistemologi Pendidikan Islam” yang merupakan salah satu subbab dalam bukunya, yakni “Islam & Ilmu Pengetahuan” dari UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta) tahun 2018. Abuddin Nata menjelaskan tentang epistemologi pendidikan yang mengacu pada pemikiran Mujammil Qomar yang mengatakan bahwa epistemologi pendidikan Islam merupakan pembahasan yang berkaitan dengan pendidikan Islam dengan kajian filsafat baik itu dari seluk beluk pengetahuan pendidikan Islam, hakikatnya, sumbernya, serta nilai dan manfaat dari ilmu pendidikan Islam<sup>16</sup>. Penulisan bangunan epistemologi pendidikan Islam ditulis melalui analisis kualitatif dan pendekatan filosofis terhadap studi literatur yang menggambarkan kondisi

---

<sup>14</sup> Triyo Supriyanto, *Epistemologi Pendidikan Ibn Qayyim Al-Jawziyyah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) h. 14

<sup>15</sup> Triyo Supriyanto, *Epistemologi.....*, h. 107

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2018) h. 225

obyektif pendidikan Islam masa sekarang dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya (faktor internal dan eksternal)<sup>17</sup>.

3. Diny Mahdany NIM 13003520032 dalam disertasi yang berjudul “Epistemologi Keilmuan Al-Ghazali dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Islam” merupakan mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2017. Dalam penelitian ini menjelaskan cara memperoleh ilmu al-Ghazali yang menggunakan teori *ikhtisabi* (belajar dan penelitian) dan teori *ilhami*, (melalui ilham dengan cara mujahadah kepada Tuhan). Dan implikasinya dapat ditemukan pada kelembagaan pendidikan Islam yakni pesantren yang mana kurikulumnya terdapat kolaborasi antara *syar’iyah* dan *aqliyah*<sup>18</sup>. Jenis penelitiannya adalah penelitian Pustaka dengan pendekatan historis-filosofis yang mana data primernya diambil dari kitab-kitab karangan al-Ghazali dan dan sekundernya diambil dari buku-buku lain yang membahas tentang epistemologi al-Ghazali.
4. Jurnal yang ditulis oleh Lani Watson di Universitas Endinburgh yang berjudul *The Epistemolgy Of Education*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa epistemologi pendidikan berkaitan erat dengan sifat alamiah pendidikan *as nature of education* dan tujuan pendidikan *as the aims of education* menjadi arah untuk implementasi epistemologi pendidikan *as a practice of education*.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Islam....*, h. 217

<sup>18</sup>Diny Mahadany, *Epistemologi Keilmuan Al-Ghazali Dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Islam*, (Disertasi Tidak Diterbitkan, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Prodi Pendidikan Agama Islam, Banjarmasin, 2017) h. 272

<sup>19</sup> Lani Watson, *The Epistemolgy....*, h. 146

5. Jurnal yang ditulis oleh Florentina Avram yang berjudul *Education Epistemology- A Border Subject in the Context of New Social Sciences*, yang menjelaskan bahwa epistemologi pendidikan dalam konsep, gagasan, peristiwa, aksi, dan faktanya mengikuti perkembangan ilmu pendidikan.<sup>20</sup>
6. Jurnal yang ditulis oleh Andrew Stables dengan judul *Epistemology and Education*, dengan penjelasan bahwa epistemologi pendidikan merupakan kolaborasi antara ilmu filsafat pendidikan dengan sosial pendidikan yang membahas tentang isu-isu pendidikan secara objektif untuk membantu seseorang *to know their self*, yang bisa meningkatkan *self-confidence* mereka sebelum menghadapi kehidupan yang sebenarnya.<sup>21</sup>
7. Jurnal yang ditulis oleh Maren Seehawer dan Anders Breidlid berjudul *Dialogue Between Epistemologies as Quality Education. Integrating Knowledges in Sub-Saharan African Classrooms to Foster Sustainability Learning and Contextually Relevant Education*, penelitian jurnal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang lain, karena menggunakan metode eksperimen pada beberapa peserta didik di *Sub-Saharan African Classroom* untuk mengetahui bagaimana epistemologi pendidikan menjadikan seseorang sebagai *educated person* dilihat dari sosial pendidikan dengan kurikulum sebagai bahan analisis dan tujuan pendidikannya<sup>22</sup>.

---

<sup>20</sup>Florentina Avram, *Education....*, h. 276

<sup>21</sup>Andrew Stables, *Epistemology And Education*, *Education Sciences*, Volume 7, Nomor 44, 2017, h. 2

<sup>22</sup> Maren Seehawer Dan Anders Breidlid, *Dialogue Between Epistemologies As Quality Education. Integrating Knowledges In Sub-Saharan African Classrooms To Foster Sustainability Learning And Contextually Relevant Education*, *Social Sciences And Humanities Open* 4, 2021, h. 3

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, sebagian besar menggunakan metode *lirature review*, sama halnya dengan metode yang akan digunakan oleh peneliti. Akan tetapi belum ada yang meneliti Epistemologi Pendidikan Zakiah Daradjat dengan kacamata filsafat pendidikan dan epistemology Islam dengan bahasan utama pada *nature* yang mengandung konsep pendidikan, *aims of education*, dan *practice* yang dibahas pada implementasi epistemology pendidikan Zakiah Daradjat.

### **G. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian *library reseach* (penelitian pustaka), yang sesuai pengertiannya bahwa “*library research Involves identifying and locating sources that provide factual information or personal/expert opinion on a research question; neces- sary component of every other research method at some point*”.<sup>23</sup> Yakni melibatkan identifikasi dan pencarian sumber yang terdapat dalam informasi atau opini seseorang/ahli bisa sebut sebagai tokoh pendidikan yang penulis khususkan kepada Zakiah Dradjat berkenaan dengan pertanyaan penelitian yakni epistemologi pendidikan.

Oleh karena itu penelitian ini bisa diklarifikasi sebagai penelitian studi tokoh dengan metode penelitan kualitatif yang menggunakan metode analisis isi, yakni penelitian mendalam terhadap suatu informasi yang terdapat dalam suatu media massa, baik itu media cetak (seperti buku, majalah, surat kabar), media elektronik (seperti televisi, radio, internet), maupun media lainnya yang lebih

---

<sup>23</sup> Mary W. George, *The Elements Of Library Research*, (United Kingdom: Princeton University Press, 2008) h. 5

spesifik. Analisis isi ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga hipotesis bahkan menguji hipotesis. Jadi dapat digunakan pada kajian-kajian yang bersifat eksploratif dan deskriptif.<sup>24</sup> Maka penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan epistemis-epistemis pendidikan secara deskriptif dan eksploratif, yakni menganalisis isi karya tulis Zakiah Daradjat, mendeskripsi dan mengeksplornya menjadi Epistemologi Pendidikan Zakiah Daradjat.

Selain itu, penulis juga menggunakan dua jenis pendekatan studi tokoh, yaitu:

- a. Pendekatan tematis, yakni mendeskripsikan pemikiran Zakiah Dradjat sesuai dengan tema “Epistemologi Pendidikan” dalam bidang pendidikan sesuai dengan pemikirannya yang tertuang dalam beberapa karya tulisnya.
- b. Pendekatan otobiografi, di mana penulis memahami isi pemikiran Zakiah Dradjat berdasarkan pendapat beberapa tokoh pendidikan lainnya seperti Al-Ghazali, Muhammad Naquib al-Attas, Muhammad Abid al-Jabiri, dan lain sebagainya.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer yang penulis ambil mengacu pada beberapa buku karangan Zakiah Dradjat, yaitu:

- a. Buku *Ilmu Jiwa Agama*,

---

<sup>24</sup>Gusti Yasser Arafat, Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan *Content Analysis*, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, h. 35

- b. Buku *Ilmu Pendidikan Islam*.
- c. Buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*
- d. Buku Kepribadian Guru

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan secara tidak langsung berkaitan dengan data primer. Maka data sekunder untuk mendukung analisis penelitian yang dimaksud meliputi buku-buku, artikel, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya yang membahas tentang pemikiran Zakiah Dradjat dalam ranah epistemologi Pendidikan.

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian studi tokoh dengan pengumpulan data kepustakaan sebagai berikut<sup>25</sup>:

- a. Menggumpulkan karya-karya tokoh yang bersangkutan yakni buku-buku karangan Zakiah Dradjat yang berkaitan dengan teori atau konsep tentang epistemologi Pendidikan sebagai data primer
- b. Menelusuri karya-karya orang lain yang membahas teori tentang epistemologi pendidikan sebagai data sekunder. Peneliti bisa juga menggunakan buku ensiklopedi, buku sistematis, jurnal, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan pustaka dalam buku ditunjukkan secara lebih luas.

---

<sup>25</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenada, 2011) h. 48-49

## **J. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada jenis penelitian studi tokoh dengan menggunakan metode interpretasi isi. Interpretasi yang dimaksud adalah upaya memahami dengan benar fakta, data dan gejala yang terdapat dalam teks, peristiwa dan kejadian.<sup>26</sup> Dengan kata lain peneliti memahami dengan benar fakta dan data yang terkandung dalam isi karya tulis Zakiah Daradjat agar bisa menghasilkan penafsiran makna tentang epistemis-epistemis pendidikan sampai pada implementasi epistemologi pendidikan Zakiah Dradjat dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

## **K. Sistematika Penulisan**

Tesis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

*Bab kesatu*, pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah berisi latar belakang berlandaskan masalah pendidikan di masa sekarang, pentingnya pemahaman tentang pendidik bagi pendidikan, urgensi epistemologi dalam memahami hakikat pendidik, serta gambaran umum Zakiah Dradjat dalam pandangannya terhadap pendidikan sehingga menarik untuk diteliti. Bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian serta definisi operasional. Beberapa kajian pustaka, metode penelitian dan sistematik penulisan.

*Bab kedua*, kerangka teoritis yang berisi teori-teori dan penjelasannya tentang Epistemologi Pendidikan dan Epistemologi Pendidikan Islam.

*Bab ketiga* membahas tentang Wacana Epistemologi Pendidikan Zakiah Dradjat, yang mendeskripsikan kehidupan Zakiah Dradjat pada awal bahasan wacana

---

<sup>26</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi* ..... H. 49

epistemologi, latar belakang pendidikan (secara internal) dan latar belakang sosio-epistemologi (secara eksternal) dengan bahasan tentang keadaan sosial dan historis Zakiah dradjat, serta karya-karya dan pemikiran Zakiah Drajat.

*Bab keempat*, Memuat bahasan tentang Epistemologi Pendidikan Zakiah Dradjat Dan Implementasi Epistemologi Pendidikan Zakiah Dradjat dalam Pendidikan Islam.

*Bab kelima*, memuat analisis dan pembahasan tentang epistemology pendidikan Zakiah Dradjat.

*Bab keenam*, merupakan penutup. Bab ini berisi beberapa simpulan dan saran.